



Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Menulis Resensi Kelas XI MAS PPQ Al Washliyah Firdaus Tahun Pelajaran 2023/2024

Eva Juliana*, Andi Syahputra Harahap, & Siti Fatimah Zahra

Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

ABSTRACT

Writing review skills are essential competencies for students, particularly in fostering critical thinking and effective communication. This study aims to assess the impact of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) learning model on enhancing the review writing skills of eleventh-grade students at MA Swasta PPQ Al Washliyah Firdaus during the 2023/2024 academic year. The research focuses on the implementation of the SQ3R method and its effectiveness in improving writing skills. Employing a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design and a quantitative approach, this study involved 52 students as research subjects. Data were collected through observation, questionnaires, and pretest-posttest writing assessments. The results demonstrate a significant improvement in students' writing performance after the implementation of the SQ3R model, with a posttest average score of 80.4 compared to a pretest average score of 74 using conventional methods. These findings suggest that the structured steps of the SQ3R model effectively support students in comprehending texts and producing well-organized reviews, thereby contributing to the development of their academic writing abilities.

ARTICLE HISTORY

Submitted 05 03 2025
Revised 07 03 2025
Accepted 17 03 2025
Published 26 03 2025

KEYWORDS

SQ3R model; writing skills; review writing; experimental method; secondary education.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

 eva.juliana2107@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.10844>

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis resensi merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun resensi secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang berfokus pada lima langkah strategis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis resensi secara menyeluruh.

Sebagaimana dinyatakan oleh Rofii et al. (2019), "*writing skill is one of four language skills that must be mastered by students.*" Menulis bukan hanya soal menyusun kalimat, melainkan juga mencerminkan kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan menyampaikan ide secara terorganisir. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu bentuk tulisan yang diajarkan adalah resensi, khususnya terhadap karya sastra seperti cerpen atau novel. Dalam praktiknya, menulis resensi menuntut kemampuan siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi kelebihan, kekurangan, serta nilai estetika dan isi dari karya tersebut agar dapat disampaikan kepada pembaca dengan jelas.

Tujuan pengajaran menulis resensi adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan menyusun resensi yang baik dan benar. Kompetensi ini sesuai dengan Standar Kompetensi Pengetahuan (KD 3.17) yang menekankan pada analisis bahasa dalam setidaknya dua resensi yang berbeda, dan Standar Kompetensi Keterampilan (KD 4.17) yang mengharuskan siswa menyusun resensi berdasarkan kumpulan cerpen atau novel. Proses menulis resensi melibatkan observasi, evaluasi, dan penilaian terhadap karya yang dirensi, sehingga menuntut pemahaman mendalam serta kemampuan ekspresi tertulis yang baik.

Meskipun keterampilan ini sangat penting, banyak siswa yang masih menunjukkan performa rendah dalam menulis resensi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang belum sepenuhnya mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Guru cenderung menyampaikan teori tanpa diiringi dengan panduan praktis atau langkah-langkah sistematis yang dapat membantu siswa mengekspresikan ide mereka secara tertulis.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, ketidakterikatan siswa secara aktif serta minimnya pendekatan yang terstruktur menyebabkan pemahaman konsep dan kemampuan menulis mereka menjadi terbatas.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, pemilihan model pengajaran harus mempertimbangkan aspek partisipasi aktif siswa serta kesesuaian dengan materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran yang tepat seharusnya mampu membangkitkan minat belajar, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Muhiddin et al. (2022), model pembelajaran SQ3R terbukti aplikatif dan mampu meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa menjadi pembaca aktif yang fokus pada materi yang telah disiapkan.

Sebagai solusi atas berbagai kendala tersebut, model pembelajaran SQ3R diperkenalkan sebagai strategi alternatif yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui lima langkah sistematis: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*. Dengan menerapkan model ini, siswa diajak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari memahami tujuan membaca, mengajukan pertanyaan kritis, membaca secara mendalam, menyampaikan kembali informasi, hingga melakukan peninjauan untuk memperkuat pemahaman. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model SQ3R dalam pembelajaran menulis resensi pada tingkat SMA, yang hingga kini masih jarang dilakukan terutama dalam konteks pembelajaran lokal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 52 siswa kelas XI MA Swasta PPQ Al Washliyah Firdaus pada Tahun Pembelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui analisis faktor dan perhitungan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan kualitas pengukuran data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) guna mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran SQ3R.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan studi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan melibatkan pemberian tes awal (*pretest*), penerapan model pembelajaran SQ3R dalam empat kali pertemuan, serta pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis resensi. Terakhir, data dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat signifikansi perbedaan hasil antara pretest dan posttest. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model SQ3R terhadap peningkatan kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI MA Swasta PPQ Al Washliyah Firdaus Tahun Pembelajaran 2023/2024 (Sugiyono, 2013; Creswell, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran SQ3R yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode membaca pemahaman yang terdiri dari lima langkah strategis, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review* (McWhorter, 1989). Kelima tahapan ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas siswa dalam memahami bacaan secara menyeluruh dan sistematis. Berikut merupakan uraian tahapan implementasi model pembelajaran SQ3R dalam konteks pembelajaran menulis resensi:

1. Tahap *Survey*: Siswa melakukan pembacaan sekilas terhadap teks bacaan yang tersedia. Pada tahap ini, guru memfasilitasi dan mendorong siswa untuk memahami struktur teks secara umum, seperti panjang teks, judul bagian, istilah kunci, dan kata-kata penting lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah memberikan gambaran awal kepada siswa mengenai isi bacaan dan membekali mereka dengan strategi identifikasi informasi utama. Disarankan agar siswa menggunakan pensil, kertas, dan penanda (stabilo) untuk menandai bagian penting yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.
2. Tahap *Question*: Siswa menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari judul dan ide pokok dalam teks. Jumlah pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan panjang teks dan kapasitas pemahaman siswa. Aktivitas ini bertujuan untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan membantu siswa dalam mengarahkan fokus selama membaca.

3. Tahap *Read*: Pada tahap ini, siswa membaca keseluruhan teks secara aktif untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah mereka susun. Membaca aktif menuntut konsentrasi tinggi dan penekanan pada paragraf-paragraf yang berkaitan langsung dengan pertanyaan sebelumnya.
4. Tahap *Recite*: Siswa menyampaikan kembali informasi penting menggunakan kata-kata mereka sendiri. Mereka diminta untuk mencatat poin-poin utama, menjawab pertanyaan yang telah dibuat, serta merangkum isi teks. Guru dapat mendorong siswa untuk menyebutkan kembali jawabannya secara lisan sebagai bentuk latihan retensi. Pada tahap ini, siswa juga diminta untuk membaca ulang bagian teks yang sulit untuk memastikan pemahaman sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya.
5. Tahap *Review*: Tahapan akhir ini berfokus pada peninjauan ulang terhadap bacaan dan kesimpulan yang telah diperoleh. Siswa membaca kembali intisari atau ringkasan yang telah dibuat untuk memperkuat pemahaman dan memastikan keterkaitan antara pertanyaan, jawaban, dan isi teks secara keseluruhan.

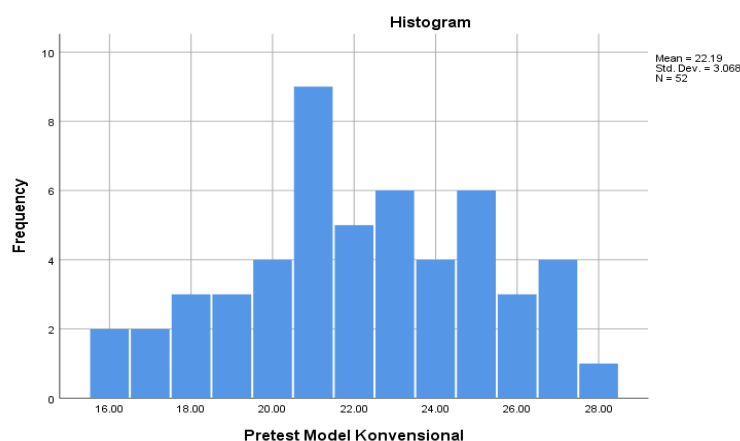
Model membaca SQ3R ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga berperan sebagai strategi penguatan terhadap proses berpikir logis, sistematis, dan reflektif. Dengan merancang pertanyaan sejak awal dan mencari jawabannya selama proses membaca, siswa dilatih untuk membaca dengan tujuan yang jelas dan aktif mengonstruksi makna dari teks (Cahyono & Widiati, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis resensi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SQ3R. Hal ini tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini terlihat pada berbagai aspek penilaian keterampilan menulis resensi, seperti kemampuan menganalisis isi karya, menyusun argumentasi, serta menyajikan ringkasan dan evaluasi dengan struktur yang sistematis. Temuan ini mengonfirmasi bahwa langkah-langkah sistematis dalam model SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan menyusun resensi secara tertulis (Sugiyono, 2013; Creswell, 2012).

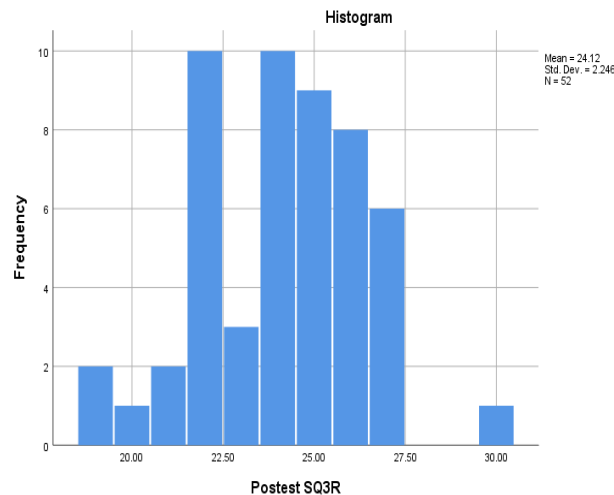
Tabel 1. Hasil Nilai Rata-Rata *Pre-test* dan *Post-test*

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test
1	Identitas Buku	5,0	5,0
2	Isi Resensi	3,9	4,1
3	Unsur-Unsur Resensi	3,2	3,4
4	Kebahasaan	3,8	4,3
5	Format Penulisan	2,9	3,6
6	Keaslian dan Kelogisan Opini	3,4	3,7

Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek kebahasaan dan format penulisan. Nilai rata-rata kebahasaan meningkat dari 3,8 menjadi 4,3, sedangkan untuk nilai format penulisan meningkat dari 2,9 menjadi 3,6. Hasil uji-t menunjukkan nilai yang signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis resensi siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari gambar histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Data *Pre-test*



Gambar 2. Histogram Data Post-test Model SQ3R

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 22,2 dengan standar deviasi 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan menulis resensi pada siswa kelas XI sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Peserta didik masih kesulitan dalam hal menganalisis struktur dan kebahasaan resensi, serta menyusun kemampuan berpikir kritis menjadi sebuah argumen. Sementara itu, hasil *post-test* kemampuan menulis resensi setelah diberikan perlakuan model pembelajaran SQ3R disajikan pada gambar 2. Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* sebesar 24,12 dengan standar deviasi 2,25 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *pre-test*.

Model pembelajaran SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa. Melalui Langkah "*survey*", siswa diperkenalkan pada struktur teks dan elemen penting dalam resensi. Tahap "*question*" mendorong siswa untuk membuat pertanyaan yang relevan terhadap bacaan, sehingga meningkatkan fokus pemahaman peserta didik. Selanjutnya, pada tahap "*read*" membantu siswa menyerap informasi secara mendalam, sementara "*recite*" melatih mereka untuk menyampaikan Kembali informasi dengan kata-kata sendiri. Akhirnya, tahap "*review*" memungkinkan siswa untuk merevisi dan memperbaiki tulisan mereka.

Keberhasilan model ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model Pelajaran SQ3R memberikan siswa kerangka kerja yang jelas dalam memahami teks, yang pada gilirannya membantu mereka menyusun tulisan yang lebih baik. Peningkatan signifikan pada aspek kebahasaan dan kelogisan opini menunjukkan bahwa model ini juga mampu mengasah kemampuan analisis kritis siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI. Langkah-langkah sistematis dalam model ini, mulai dari menyusun pertanyaan, membaca aktif, merangkum, hingga meninjau kembali bacaan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan analisis, pemahaman mendalam terhadap teks, dan keterampilan menyusun gagasan secara terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi model SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperkuat kompetensi literasi akademik siswa, khususnya dalam menulis resensi teks sastra dan non-sastra.

Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian mendatang disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks dengan kelompok kontrol dan perlakuan yang sebanding untuk memperoleh validitas yang lebih kuat. Selain itu, implementasi model SQ3R dalam konteks pembelajaran berbasis digital atau blended learning dapat menjadi fokus eksplorasi baru, guna menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan literasi abad ke-21 dan meningkatkan efektivitas model dalam berbagai situasi pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif.

REFERENSI

- Abidin, Y., Tita, M., & Hanah, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, R. S. (2023). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi: Journal of Education*, 3(1).
- Avci, S., & Yüksel, A. (2011). Cognitive and affective contributions of the literature circles method on the acquisition of reading habits and comprehension skills in primary level students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 11(3), 1295–1300.
- Basar, M., & Gürbüz, M. (2017). Effect of the SQ4R technique on the reading comprehension of elementary school 4th grade students. *International Journal of Instruction*, 10(2), 131–144.
<https://doi.org/10.12973/iji.2017.1029a>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Fahmawati, F., Rusdi, R., & Komala, R. (2018). The effect of learning model Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) and critical thinking ability to senior high school students' learning result. *Indonesian Journal of Science and Education*, 2(2), 152–160. <https://doi.org/10.31002/ijose.v2i2.612>
- Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hartlep, K. L., & Forsyth, G. A. (2000). The effect of self-reference on learning and retention. *Teaching of Psychology*, 27(4), 269–271. https://doi.org/10.1207/S15328023TOP2704_05
- Muchtar, N., & Irmawati. (2017). Penerapan metode SQ5R (Survey, Question, Read, Recite, Record, Review, Reflect) untuk meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Inggris. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24256/ideas.v5i1.36>
- Muhiddin, A. B. P., dkk. (2022). Penerapan model Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam pembelajaran IPA di SMP. *Serambi Mekkah: Jurnal Pembelajaran dan Sains*, 1(1), 45–52.
- Rofii, A., Fathiaty, M., & Rahmat, A. (2019). Needs analysis: A learning model for CTL-based academic writing. *Proceedings of the Eleventh Conference on Applied Linguistics (Conaplin 2018)*, 82–86.
<https://doi.org/10.2991/conaplin-18.2019.217>
- Semi, M. A. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setia, Erlina, Z., & Ade, R. (2018). Penggunaan media lagu pop dalam pembelajaran menulis cerpen realis siswa kelas IX A SMP Negeri 9 Kota Jambi tahun pelajaran 2016/2017. *Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 184–193. <https://doi.org/10.29408/aksara.v2i1.742>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto, & Indarwati. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Sains*. Jember: Jember University Press.
- Widayati, & Muaddab. (2018). *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Yusuf, Y., Ridwan, I., & Denni, I. (2017). *Keterampilan Menulis (Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.